KORELASI ANTARA KEMAMPUAN *EAR TRAINING* DENGAN AKURASI INTONASI PERMAINAN BIOLA MAHASISWA JURUSAN MUSIK ISI YOGYAKARTA

Tugas Akhir S1 Seni Musik

Oleh:

Untsa Akramal Atqa
NIM. 1211867013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN *EAR TRAINING* DENGAN AKURASI INTONASI PERMAINAN BIOLA MAHASISWA JURUSAN MUSIK ISI YOGYAKARTA

Diajukan Oleh:

Untsa Akramal Atqa
NIM. 1211867013

Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musikologi.

Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juni 2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada Jum'at, 24 Juni 2016.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si.
Pembimbing I/ Anggota

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kupersembahkan Karya Tulis Ini Untuk:

Semesta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTO

Hasil Sebesar Usaha

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Cerdas karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., MA., selaku sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelajaran hidup.
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si., selaku dosen penguji yang dengan cermat menelaah penelitian ini.
5. M.D. Margani dan R.A. Yuli Winarno (orang tua penulis), Dienel Ghirahel Ahya, Akmalya Chairunisa dan keluarga, dan Dwi Ari Ramlan yang telah menjadi pembimbing sejati dalam kehidupan penulis.
6. Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum., selaku dosen mayor biola yang telah membimbing penulis dengan sabar dan sekaligus berperan sebagai orang tua selama penulis menuntut ilmu di Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Dra. Eritha R.Sitorus, M.Hum, yang telah banyak membimbing penulis dengan sabar selama proses penelitian.
8. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phill, selaku dosen wali yang selalu mendukung penulis untuk memberikan yang terbaik selama menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.
9. Utari Isfandini, S.Sn dan Ayub Prasetiyo, S.Sn., M.Sn, yang telah berperan sebagai orang tua bagi penulis dan begitu banyak membantu penulis.
10. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku dosen yang telah mengajarkan penulis banyak ilmu pengetahuan dan ketulusan sebagai seorang guru.
11. Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum., sosok dosen yang selalu menginspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang sederhana.
12. Segenap dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan kasih sayang selama penulis berkuliah di ISI Yogyakarta.
13. Indra Kusuma Wardani, Arga Jati Kusuma, Astri Kinanti Putri, dan Ihmawan Fahmi yang telah menjadi pembimbing muda bagi penulis.
14. Teman-teman partisipan yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini, sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semesta.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Penulis

Untsa Akramal Atqa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi permainan biola peserta didik instrumen biola di jurusan musik ISI Yogyakarta. Hipotesis yang diuji: terdapat korelasi positif antara kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi biola. Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai Maret 2016 dengan metode kuantitatif pendekatan korelasional. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa instrumen biola. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah deskripsi data dan korelasi *Product Moment*. Penelitian ini meggunakan piranti lunak *(software)* yaitu *SPSS Statistics 21*. Penelitian ini menyimpulkan terdapat korelasi positif antara kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi biola.

Kata kunci **:** biola, intonasi biola, *ear training.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan..... iii
Lembar Persembahan..... iv
Moto..... v
Kata Pengantar..... vi
Intisari……..... ix
Daftar Isi..... x
Daftar Tabel..... xii
Daftar Gambar..... xiii
Daftar Lampiran..... xiv

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Hipotesis 5
C. Batasan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

A. Kajian Pustaka .....……7
B. Landasan Teori ..... ……25

BAB III Metode Penelitian

A. Variabel Penelitian..... ……..…….…….27
B. Operasional Variabel Penelitian……..……...…….……..27
C. Subjek..... ……...29
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....……....31
E. Desain Penelitian ..... ……32
F. Teknik Pengumpulan Data .....……..32
G. Teknik Analisis Data 35

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

H. Hipotesis Statistik 35

BAB IV Hasil Penelitian, Analisis, Pembahasan

A. Hasil Penelitian 36

B. Analisis 43

C. Pembahasan 45

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan 47

B. Saran 47

Daftar Pustaka 48

Lampiran 51

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Interval 13
Tabel 2 Jumlah Populasi 30
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Intonasi (y) 37
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor *Ear Training* (x) 38
Tabel 5 Uji Normalitas 39
Tabel 6 Uji Homogenitas 40
Tabel 7 *Correlations* 42
Tabel 8 Interpretasi Koefisien Korelasi 43

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Interval 12
Gambar 2 Tangga Nada C Mayor *Pythagorean*..... 16
Gambar 3 Histogram Skor Intonasi (y) 37
Gambar 4 Histogram Skor *Ear Training* (x) 38

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes Kemampuan *Ear Training* 51
Lampiran 2 Instrumen Tes Akurasi Intonasi Biola 55
Lampiran 3 Hasil Tes Kemampuan *Ear Training* dan Akurasi Intonasi Biola 56
Lampiran 4 Output Deskripsi Data 57
Lampiran 5 Perhitungan Tabel Distribusi Data Akurasi Intonasi Biola 58
Lampiran 6 Perhitungan Tabel Distribusi Data Kemampuan *Ear Training* 59
Lampiran 7 Dokumentasi Tes Intonasi Biola dan *Ear Training* 60

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Instrumen biola sopran atau biasa disebut dengan biola adalah instrumen berdawai yang tidak memiliki *fret (fretless).* Berbeda dengan instrumen piano yang memiliki tuts piano, sehingga instrumen piano sudah memiliki ketetapan nada *(fix pitch instruments).* Perbedaan ini menyebabkan pemain biola mengalami kesulitan mendapatkan nada yang tepat. Ketepatan tinggi nada dalam biola disebut intonasi.

Beberapa pembahasan menyatakan bahwa intonasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam bermain biola. Bermain musik dengan intonasi yang tepat merupakan tujuan utama bagi setiap pemusik, terutama pemain instrumen *string* dan penyanyi. Mendapatkan intonasi yang tepat mampu mengalahkan dan melampaui semua tujuan penting lainnya dalam bermain biola, seperti ritme, kualitas bunyi dan ekspresi. Semua aspek tujuan penting tersebut menjadi tidak berguna, jika tanpa memiliki intonasi yang tepat saat bermain biola (Lamb: 1990, p. 54).

Penyimpangan yang dilakukan oleh pemain biola dalam hal intonasi merupakan suatu masalah yang belum teratasi sampai saat ini. Pemain biola banyak memainkan nada dengan sumbang *(out of tune)* pada saat memainkan sebuah repertoar (Martens: 2006, p. 23). Sudah menjadi rahasia umum atau hal yang biasa jika orkestra di Indonesia bermasalah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam intonasi. Pemain biasa memainkan sebuah karya dengan nada sumbang *(out of tune),* terutama dilakukan oleh pemain *string* (Setiawan: 2014, p. 138).

Garibaldi menyatakan bahwa salah satu kendala paling besar bagi pemain biola di seluruh dunia adalah intonasi. Kendala intonasi biola dialami oleh siswa SMM Yogyakarta dan mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan ujian biola, resital biola, dan konser *string orchestra* maupun *symphony orchestra.* Artinya, kendala intonasi tidak hanya berhenti sampai tingkat pelajar, tetapi juga pada tingkat profesional seperti Nusantara *Chamber Orchestra* (NCO), Orkes Symfoni Jakarta (OSJ), dan *Twilight Orchestra* (TO). Garibaldi berpendapat bahwa permasalahan ini merupakan sebuah kendala besar bagi kemajuan kualitas ataupun kebesaran suatu orkestra di Indonesia (Garibaldi: 1997, p. 1-10).

Orkestra di Indonesia sangat membutuhkan pemusik dengan kualitas baik. Mahasiswa di jurusan musik ISI Yogyakarta secara kuantitas relatif banyak, namun berkualitas belum memadai. Pemusik Indonesia yang berkualitas baik dan mampu untuk bersaing dalam tingkat internasional berjumlah sedikit, jika dibandingakan dengan pemusik dari Negara Asia lainnya, seperti Korea, Jepang dan Cina (McDermott: 2013, p. 90).

Pembuktian pembahasan mengenai kualitas mahasiswa instrumen biola di jurusan musik ISI Yogyakarta, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma. Kusuma menunjukkan bahwa kualitas

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

intonasi setiap pemain biola saat bermain tangga nada berbeda. Sebagai contoh nada A dengan frekuensi nada standar sebesar 440 Hz, dimainkan oleh partisipan dengan frekuensi nada sebesar 451.8 Hz, sehingga nada yang dihasilkan *out of tune* (Kusuma: 2015, p. 48-81).

Penelitian yang dilakukan Garibaldi juga dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai kualitas intonasi mahasiswa instrumen biola di jurusan musik ISI Yogyakarta. Beberapa data dalam penelitian Garibaldi menunjukkan bahwa kualitas intonasi partisipan dalam bermain *double stop* juga tidak tepat *(out of tune)* (Garibaldi: 1997, p. 52-53). Hasil penelitian dari Garibaldi dan Kusuma menunjukkan bahwa kualitas intonasi setiap pemain biola bergantung pada kemampuan dalam mendengarkan nada.

Pendengaran merupakan penentu terakhir atas tepat tidaknya nada yang dihasilkan. Kemampuan mendengarkan setiap nada dengan sangat baik harus dimiliki oleh pemusik. Sehingga pemusik dapat meniru dengan tepat pada instrumennya.

Proses mendengarkan dalam perkembangan bahasa verbal secara alami dianggap sama dengan perkembangan bahasa musik. Manusia melakukan proses mendengarkan terlebih dahulu, kemudian merekam dalam pikiran. Setelah itu manusia mampu meniru, berbicara, membaca dan selanjutnya menulis. Jika proses alami dalam perkembangan bahasa verbal ini diterapkan dalam belajar musik, maka mendengarkan adalah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

proses awal yang harus dijalankan oleh setiap pemusik (Wohlman: 2013, p. 7).

Kemampuan manusia dalam mendengarkan nada dapat dicermati dari kemampuan membedakan frekuensi setiap nada atau persepsi tinggi nada. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan manusia dalam memahami bahasa lisan atau menikmati musik. Kemampuan mendengarkan nada agar dapat berkembang secara penuh dibutuhkan sebuah pelatihan pendengaran yang baik, sehingga otak mendapatkan masukan yang normal dari telinga (Kalat: 2014, p.272-275).

Pengetahuan dan keterampilan mendengarkan persepsi tinggi nada akan membantu dalam proses belajar yang lebih cepat, akurat dan pemahaman yang mendalam tentang musik. Pemusik harus memiliki kemampuan yang baik dalam daya ingat musik atau memori musik dan mampu mengidentifikasi nada. Kemampuan mengidentifikasi nada termasuk bagian dari pelatihan pendengaran (Schlaug: 2003, p. 1).

Pelatihan pendengaran biasa disebut *ear training*. *Ear training* mengajarkan mahasiswa mendengarkan musik hanya dengan melihat notasi, sehingga mahasiswa mampu mengimajinasikan notasi yang dilihat. *Ear training* penting dalam usaha mengembangkan intuisi dan memberikan imajinasi bermusik. *Ear training* juga mengajarkan mahasiswa untuk mengenali karakteristik musik, baik mencakup *range*, *interval* nada dan *triad*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan fenomena bahwa pemain biola mengalami kesulitan dalam mendapatkan intonasi yang baik. Setiap pemain biola memiliki persepsi mendengarkan yang berbeda mengenai intonasi bergantung pada kualitas pengalaman musikal. Hal tersebut menjadikan pemain biola mengalami penyimpangan-penyimpangan dari standar frekuensi intonasi yang ada. Fenomena tersebut membuat penulis ingin mengetahui seberapa kuat korelasi positif antara kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi mahasiswa dengan instrumen biola di jurusan musik ISI Yogyakarta.

B. Hipotesis

Terdapat korelasi positif antara kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi permainan biola mahasiswa di jurusan ISI Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada hal-hal berikut: kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi biola.

D. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hubungan kemampuan *ear training* dengan akurasi intonasi permainan biola mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta**.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Individu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *ear training* dalam rangka mengatasi penguasaan intonasi. Selain itu dapat memberikan informasi mengenai penerapan *ear training* dan memberikan pemahaman mengenai kemampuan *ear training* yang berhubungan dengan akurasi intonasi permainan biola.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu musik instrumen biola, terutama dalam permasalahan intonasi. Khususnya mengenai peran *ear training* dalam meningkatkan penguasaan intonasi pemain biola dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dengan masukan yang diberikan dalam penelitian ini dan menjadi dokumen akademik yang berguna. Selain itu dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, khususnya pendidikan instrumen biola sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan intonasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta